

**PERAN MASJID DALAM LITERASI JAMAAH:  
STUDI KASUS PELATIHAN KEPENULISAN & PENGAJIAN FILSAFAT  
DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
ISLAM UNIVRSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA GUNA UNTUK MEMENUHI SALAH SATU  
PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU SARJANA  
SOSIAL (S.SOS)**

**OLEH:**

**SYARIF HIDAYAT**

**21102030063**

**PEMBIMBING:**

**Drs. MOH ABU SUHUD, M.Pd**

**NIP. 19610410 199001 1 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1257/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PERAN MASJID DALAM LITERASI JAMAAH : STUDI KASUS PELATIHAN  
KEPENULISAN & PENGAJIAN FILSAFAT DI MASJID JENDERAL SUDIRMAN  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIF HIDAYAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030063  
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

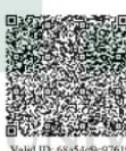
Valid ID: 68956b91c8cc0



Pengaji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 689c81d366ed7



Pengaji II

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68a54cf0c97619



Yogyakarta, 05 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 68a7be7f2af4d

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Syarif Hidayat
NIM	: 21102030063
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Masjid Dalam Literasi Jamaah: Studi Kasus Pelatihan Kepenulisan & Pengajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Syarif Hidayat

NIM : 21102030063

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di. Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syarif Hidayat

NIM : 21102030063

Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Literasi Jamaah : Studi Kasus Pelatihan Kepenulisan dan Pengajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Siti Aminah, S.sos.I., M.Si  
19830811 201101 2 010

Dosen Pembimbing

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd  
19610410 199001 1001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap Syukur Kepada Allah SWT, atas segala limpahan kasih sayang, karunia dan hidayahnya, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Masjid Dalam Literasi Jamaah : Studi Kasus Pelatihan Kepenulisan dan Pengajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, lalu kepada kedua orang tua tercinta, bapak Subandi dan mimi Anisa atas segala doa, cinta kasih dan dukungan yang selalu menyertai dimanapun penulis berada. Terimakasih penulis sampaikan juga kepada Drs. Moh Abu Suhud, M.pd dan seluruh jajaran dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan segenap pengetahuan dan ilmu selama masa studi yang semoga bermanfaat di hari kemudian, terimakasih juga kepada seluruh teman-teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam serta teman-teman KKN 271 Desa Sumberdem, Wonosari Kabupaten Malang yang menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis. Semoga karya ini menjadi amal jariyah yang nantinya akan bermanfaat untuk menciptakan kebaikan baru untuk bangsa dan negara di masa depan.

## MOTTO

*“semua ini akan segera berlalu, kalau seneng pasti akan berlalu, kalo sedih juga pasti akan berlalu”*

*-Dr. Fahrudin Faiz-*

*“alam semesta ini tak pernah terburu-buru, tapi semuanya tercapai. Seperti halnya matahari terbit dari timur ke barat tidak pernah terburu-buru agar cepat terbenam, musim kemarau tidak pernah terburu-buru agar cepat menjadi musim hujan, seperti itu juga takdir, dia tak pernah terburu-buru tapi yakinlah kalau semuanya pasti akan tercapai”*

*-Dr. Fahrudin Faiz-*

*“Itami o Kanjiro, Itami o Kangaero, Itami o Uketore Itami o Shire!*

*Itami o Shiranu Mono Ni, Hontou No Heiwa Wa Wakaran*

*Ore Wa Yahiko No Itami o Wasurenai*

*Koko Yori Sekai Ni Itami o..*

*SHINRA TENSEI!!!”*

*“Rasakanlah Kepedihan, Fikirkanlah Kepedihan, Terimalah Kepedihan! Orang-orang yang tidak tahu kepedihan tidak akan mengerti kedamaian yang sebenarnya, dari sinilah dunia baru akan menerima kepedihan..*

*SHINRA TENSEI!!!”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'alaa* atas hidayah dan kasih sayang-Nya karena telah memberikan kesempatan nikmat sehat wal'afiat. Terselesaikannya Skripsi ini semata-mata hanya karena Allah *Subhanahu Wata'alaa* yang Maha Kuasa, dan yang Maha Bijaksana. Sholawat serta salam semoga tercurah limpah kepada baginda agung Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wassalam* kepada keluarganya, Sahabatnya, dan kepada kita selaku Ummatnya.

Bersama dengan kerendahan hati, Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari andil dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. DRA. Siti Syamsiyatun, M.A., PH.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dan membantu selama menjalani proses perkuliahan.
5. H. Moh. Abu Suhud selaku Dosen Pembimbing Skripsi selaku Dosen Pembimbing yang berperan besar dalam memberikan

ilmu, arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tua, Bapak Subandi dan Mimi tercinta Anisa, kedua adik dan seluruh keluarga yang tidak henti memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menjalani perkuliahan.
8. Pengurus Takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta dan dosen favorit penulis, bapak Dr. Fahrudin Faiz yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh peserta Ngaji Filsafat yang sudah membantu dan berpartisipasi menjadi partisipan penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Kalian salah satu alasan kenapa penulis masih bertahan berada di Jogja
11. kelompok KKN Desa Sumberdem Malang yang sering sekali menyemangati dan ikut antusias dengan segala pencapaian penulis, suka duka selama KKN dan pasca KKN semua tersimpan rapih dalam memori dan kalian memiliki tempat tersendiri di hati penulis.

12. Teman-teman Asrama Mahasiswa Bekasi “IKAMASI”, kalian menambah warna baru dalam lembaran hidup penulis melalui berbagai konflik dan suka cita bersama selama setahun ini.
13. Kepada manusia tersabar dan terkuat yang baru pertama kali lahir di bumi, ribuan tangis dan jutaan rasa sakit telah dilewati dengan sempurna, Terima kasih, wahai diriku pemilik nama Syarif Hidayat, yang telah bertahan di tengah badai, kamu otentik dan hanya ada satu di dunia ini. Meniti malam-malam panjang penuh gelisah dan ragu. Kau adalah pelaut nan tangguh di samudra skripsi, menaklukkan ombak data dan karang teori. Dalam lelah yang membuncah, serpihan masalah dan berkali-kali keinginan untuk mengarungi samudra kegagalan yang kau pilih untuk tak menyelam didalamnya, kau tetap menyalakan lentera asa, menulis kata demi kata meski kadang air mata jatuh perlahan akibat harapan yang tak kunjung dipertemukan. Kini, di ujung perjalanan, izinkan aku memeluk diriku sendiri—atas segala luka yang dijahit menjadi kekuatan, atas segala putus asa yang kau ubah menjadi semangat, atas segala keinginan yang tak kau sampaikan. Terima kasih, wahai aku, karena telah memilih untuk tidak menyerah, hingga akhirnya skripsi ini lahir sebagai bukti bahwa mimpi tak pernah sia-sia jika diperjuangkan sepenuh jiwa.

14. Untuk Ujang, Honda CB150R dengan kode mesin K15 keluaran 2013 yang menemaniku sejak duduk di bangku satu SMA, Bersamamu aku melewati begitu banyak perjalanan, perjalanan yang tak hanya soal jarak, tetapi tentang cerita yang kita simpan di setiap kilometer. Kita pernah kena tilang, menempuh perjalanan jauh Bekasi–Jogja, muterin Jabodetabek tanpa tujuan selain merayakan kebebasan, bahkan terhempas dalam kecelakaan parah dan mengantarkanku ke rumah sakit. Walau kau hanya benda mati, namun separuh hidupku ada bersamamu. Terima kasih telah menjadi saksi sunyi pertumbuhanku—dari seorang remaja yang belum tahu arah, hingga kini tiba di salah satu garis akhir mimpi. Kau mungkin tak bernyawa, tetapi dalam tarikan suara mesinmu tersimpan rumah yang selalu membuatku merasa pulang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, Namun dengan begitu semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit banyak manfaat bagi saya dan semua pihak. *Aamiin Yaa Rabbal' alamin*

Yogyakarta, 02 Maret 2025

Penulis

Syarif Hidayat  
21102030063

## ABSTRAK

Syarif Hidayat, (21102030063), *Peran Masjid dalam Literasi Jamaah: Studi Kasus Pelatihan Kepenulisan dan Pengajian Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2025).

Rendahnya tingkat literasi masyarakat, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) yang mencatat sekitar 37% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas memiliki kemampuan literasi yang rendah, masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta merespons kondisi ini melalui dua program utama, yaitu pelatihan kepenulisan dan pengajian filsafat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji peran masjid dalam meningkatkan literasi jamaah, serta (2) mendeskripsikan strategi takmir dalam membangun budaya literasi di kalangan jamaah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kepenulisan yang dimulai pada tahun 2016 telah melahirkan komunitas literasi aktif bernama *MJS Project*. Komunitas ini secara konsisten menghasilkan karya tulis berupa buletin, artikel daring, hingga penerbitan buku bersama. Sementara itu, pengajian filsafat yang telah berlangsung sejak 2013 berhasil menciptakan forum diskusi terbuka yang mendorong daya kritis jamaah. Peran masjid dalam literasi diwujudkan melalui penyediaan fasilitas belajar, pemanfaatan media cetak dan digital, serta pembentukan ekosistem pembelajaran yang inklusif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan intelektual sekaligus ruang pemberdayaan masyarakat. Keberlanjutan program literasi berbasis masjid memerlukan sinergi antara takmir, komunitas, dan masyarakat luas, sehingga mampu memperkuat budaya literasi secara berkesinambungan.

**Kata kunci:** literasi, masjid, kepenulisan, pengajian filsafat, Masjid Jenderal Sudirman

## **ABSTRACT**

*Syarif Hidayat, (21102030063), The Role of the Mosque in Congregational Literacy: A Case Study of Writing Training and Philosophy Study at Jenderal Sudirman Mosque, Yogyakarta, Undergraduate Thesis (Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, 2025).*

*The low level of literacy in society, as reported by the Central Bureau of Statistics (BPS, 2023), which recorded that around 37% of Indonesians aged 15 years and over have low literacy skills, remains a serious challenge in developing high-quality human resources. Jenderal Sudirman Mosque in Yogyakarta responds to this condition through two main programs, namely writing training and philosophy study sessions. This study aims to: (1) examine the role of the mosque in improving congregational literacy, and (2) describe the strategies employed by the mosque's management in fostering a culture of literacy among congregants. This research uses a qualitative method, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies.*

*The findings reveal that the writing training, initiated in 2016, has given birth to an active literacy community called the MJS Project, which consistently produces collaborative works in the form of bulletins, online articles, and published books. Meanwhile, the philosophy study sessions, ongoing since 2013, have created an open discussion forum that nurtures critical thinking among participants. The mosque's literacy role is manifested through the provision of adequate learning facilities, the use of both print and digital media, and the establishment of an inclusive learning ecosystem.*

*These findings suggest that mosques can serve not only as places of worship but also as intellectual hubs and community empowerment spaces. The sustainability of mosque-based literacy initiatives requires synergy between mosque management, community members, and the broader society to reinforce literacy culture on an ongoing basis.*

**Keywords:** literacy, mosque, writing training, philosophy study, Jenderal Sudirman Mosque

## DAFTAR ISI

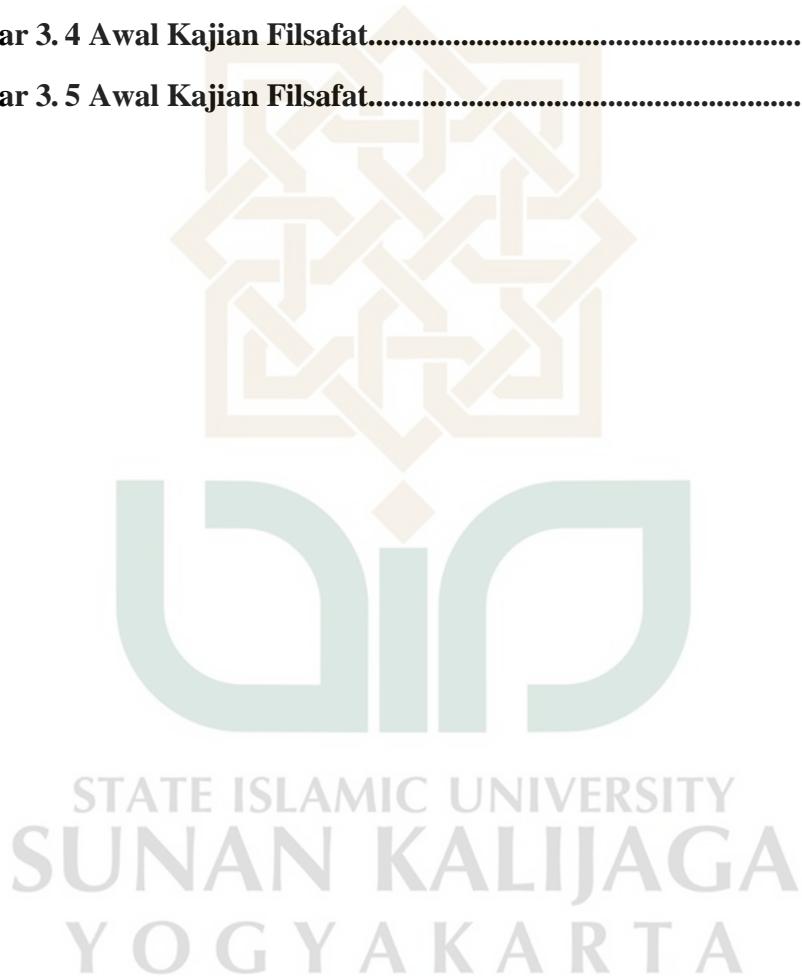
PERAN MASJID DALAM LITERASI JAMAAH: STUDI KASUS PELATIHAN KEPENULISAN & PENGAJIAN FILSAFAT DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA .....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori .....	12
F. Metode Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian .....	23
2. Jenis Penelitian .....	23
3. Teknik Penentuan Informan .....	24
4. Sumber Data .....	26
5. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
6. Teknik Pengumpulan Data .....	27
7. Validitas Data .....	30
8. Teknik Analisis Data .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	36

A.	Profil Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.....	36
B.	Sejarah Singkat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.....	37
C.	Visi dan Misi Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta (MJS) .....	38
D.	Sarana dan Prasarana.....	39
E.	Struktur Kepengurusan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.....	41
F.	Pendanaan Operasional Kegiatan Pengajian Filsafat dan Kelas Kepenulisan .....	46
G.	Wilayah Pemberdayaan dan Kegiatan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta .....	47
	<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A.	Peran Masjid Jendral Sudirman Dalam Mengembangkan Literasi Melalui Pelatihan Kepenulisan dan Pengajian Filsafat.....	55
B.	Upaya Takmir Masjid Jendral Sudirman untuk menunjang program kelas kepenulisan dan pengajian filsafat .....	59
C.	Analisis Peran Masjid dalam Meningkatkan Literasi Jamaah serta Dampak yang Dirasakan oleh Peserta Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman.....	86
	<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran.....	95
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
	<b>BIODATA DIRI .....</b>	<b>V</b>

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA**

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 3.1 Pelatihan Menulis .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 3.2 Penerbitan Buku.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 3.3 Penerbitan Buletin.....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 3.4 Awal Kajian Filsafat.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 3.5 Awal Kajian Filsafat.....</b>	<b>73</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat literasi di Indonesia masih menjadi masalah sosial yang sangat signifikan.<sup>1</sup> Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 37% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas memiliki kemampuan literasi yang rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam akses informasi dan pendidikan yang berdampak pada kualitas hidup, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan ekonomi dan sosial. Rendahnya literasi menjadi tantangan bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.<sup>2</sup>

Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan banyak negara lain. Berdasarkan data *World Population Review* (2024), Indonesia menempati peringkat ke-86 dari 184 negara, dengan tingkat melek huruf sekitar 96 persen.<sup>3</sup> Data UNESCO melalui *UNESCO Institute for Statistics* bahkan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-100 dari 208 negara, dengan tingkat literasi sebesar 95,44 persen.<sup>4</sup> Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia

---

<sup>1</sup> UNESCO. (2020). Angka Literasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang .

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Pendidikan 2021

<sup>3</sup> *World Population Review*, “Literacy Rate by Country 2024,” diakses 11 Agustus 2025

<sup>4</sup> UNESCO Institute for Statistics, “Literacy Rate – Indonesia,” diakses 11 Agustus 2025

berada di peringkat ke-70 dari 80 negara dengan skor 359 poin.<sup>5</sup> Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa meskipun angka melek huruf secara umum cukup tinggi, kualitas literasi terutama dalam aspek pemahaman, analisis, dan pemanfaatan informasi masih menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman informasi, berpikir kritis, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi membuat masyarakat rentan menerima informasi yang belum jelas kebenarannya. Lemahnya kemampuan berpikir kritis dan menganalisis menyebabkan seseorang mudah membenarkan berita tanpa memverifikasi terlebih dahulu. Di Indonesia, rendahnya literasi menjadi masalah kompleks dengan berbagai dampak negatif. Dalam pendidikan, hal ini terlihat dari kualitas pembelajaran yang kurang optimal. Peserta didik dengan kemampuan literasi rendah cenderung kesulitan memahami materi, sehingga proses belajar terhambat, hasil belajar menurun, dan potensi mereka tidak berkembang secara maksimal.<sup>6</sup>

Upaya untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat sendiri memiliki beragam cara efektif dan strategis yang dapat diimplementasikan. Seperti penyediaan buku atau pengembangan

---

<sup>5</sup> Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), “PISA 2022 Results – Reading Literacy,” diakses 11 Agustus 2025

<sup>6</sup> Ramadan, S., & Auliyat, Y. (2020). TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS DAMPAK RENDAHNYA LITERASI BACA-TULIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Parameter Jurnal , 32 (2), 174. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/download/33857/14804>

perpustakaan di masjid yang dikelola dengan baik oleh pengurus dewan kemakmuran masjid yang terlatih dapat lebih efektif dalam sistem pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan literasi di masjid, seperti kelas menulis, membaca dan diskusi sebagai sarana edukasi dan literasi.<sup>7</sup> Dengan menyediakan akses perpustakaan masjid dan sumber informasi, jamaah memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan wawasan mereka.

Dalam beberapa literatur menunjukkan bahwa masjid dapat ikut berperan penting dalam peningkatan literasi masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial. Pengembangan literasi pada jamaah masjid merujuk pada beberapa aspek seperti kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat sehari-hari.<sup>8</sup>

Hal tersebut tentunya akan memunculkan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui sektor pendidikan yaitu program pengembangan literasi jamaah atau masyarakat yang diselenggarakan oleh masjid. Contoh Masjid Jenderal Sudirman di Yogyakarta yang telah berupaya mengimplementasikan program-program literasi, seperti pelatihan kepemilikan dan pengajian filsafat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis para jamaah serta memperluas wawasan mereka dalam bidang keagamaan dan filsafat. Dengan memanfaatkan masjid sebagai tempat

---

<sup>7</sup> Kemenag. (2022). Kemenag Upayakan Masjid di Indonesia Memiliki Perpustakaan.

<sup>8</sup> Nurdin, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Literasi di Masjid: Membangun Kesadaran dan Partisipasi Jamaah . Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 78-90.

belajar, diharapkan masyarakat dapat mengatasi permasalahan rendahnya literasi.<sup>9</sup> Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta tidak sekadar menjadi tempat ibadah, melainkan berkembang menjadi ruang literasi dan intelektual masyarakat. Sejak tahun 2013, masjid ini menyelenggarakan program Ngaji Filsafat setiap Rabu malam yang membahas filsafat barat, timur, nusantara, hingga pengembangan diri, dengan pembicara utama Dr. Fahruddin Faiz dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan ini menarik perhatian jamaah dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, akademisi, hingga masyarakat umum.<sup>10</sup>

Selain itu, masjid juga mengadakan pengajian rutin setiap Selasa dan Jumat malam yang membahas kitab-kitab keagamaan serta nilai-nilai keislaman klasik. Program literasi lainnya mencakup pelatihan kepenulisan yang menghasilkan karya berupa buletin, artikel daring, dan buku.<sup>11</sup> Walaupun data resmi jumlah jamaah tidak tersedia, berdasarkan intensitas kegiatan dan kapasitas masjid, diperkirakan ratusan jamaah hadir secara rutin dalam berbagai pengajian dan kelas literasi yang diadakan.<sup>12</sup>

Meskipun harapan untuk meningkatkan literasi di Indonesia melalui masjid sangat besar, ada banyak masjid yang belum maksimal memainkan perannya sebagai pusat pendidikan. Peran masjid dalam pengembangan

---

<sup>9</sup> Sari, A. (2021). Peran Masjid dalam Peningkatan Literasi Masyarakat: Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 123-140.

<sup>10</sup> Mojok.co, *Mengenal Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta: Ruang untuk Ngaji, Belajar Filsafat, dan Kerja-kerja Literasi*, diakses 11 Agustus 2025

<sup>11</sup> MJSColombo.com, *Program Literasi Masjid*, diakses 11 Agustus 2025

<sup>12</sup> Wawancara dengan Takmir Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, 5 Agustus 2025

spiritual dan intelektual masyarakat.<sup>13</sup> Menurut Supriyadi (2022), penting untuk menyampaikan kembali peran masjid dalam pengembangan spiritual dan intelektual masyarakat.<sup>14</sup> Dengan pendekatan yang lebih strategis, masjid dapat menjadi tempat yang efektif untuk meningkatkan literasi kesadaran, mengatasi tantangan yang ada dan mendorong jamaah untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan literasi yang dilaksanakan di Masjid Jendral Sudirman dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis jamaah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di masjid. Selain itu perlu di teliti dampak dari kegiatan tersebut terhadap minat jamaah dalam mengaji dan membaca. Hal ini penting untuk memahami efektivitas program literasi yang ada dan untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengembangan literasi di masjid.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Masjid Jendral Sudirman dalam Mengembangkan literasi Jamaah melalui Pelatihan Kepenulisan dan Pengajian Filsafat?

---

<sup>13</sup> Rifa'i, A. (2022). Revitalisasi Peran Masjid dalam Pengembangan Literasi Masyarakat . Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(1), 55-66.

<sup>14</sup> Supriyadi, A. (2022). Peran Masjid dalam Pengembangan Spiritual dan Intelektual Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 45-60.

<sup>15</sup> Nurdin, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Literasi di Masjid: Membangun Kesadaran dan Partisipasi Jamaah . Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 78-90.

2. Apa upaya Takmir Masjid Jendral Sudirman untuk menunjang program kelas kepenulisan dan pengajian filsafat?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a) Deskriptif : Menggambarkan secara detail kegiatan pelatihan kepenulisan dan mengaji filsafat di Masjid Jenderal Sudirman.
- b) Kualitatif : Menganalisis pengalaman dan persepsi jamaah tentang kegiatan literasi di Masjid Jenderal Sudirman.
- c) Evaluatif : Menilai dampak kegiatan literasi terhadap minat mengaji, membaca, dan pengembangan intelektualitas jamaah.

#### 2. Kegunaan Teoretis

Terdapat 2 (dua) kegunaan penelitian baik secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

##### a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan literasi, terkhusus pada konteks keagamaan dan sosial dengan memperhatikan peran masjid dalam meningkatkan intelektual dan literasi, penelitian ini diharapkan bisa menambah

literatur yang ada dan menghadirkan sudut pandang baru tentang pentingnya literasi dalam lingkungan agama dan sosial.

Penelitian ini juga menerangkan bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan. Dengan mendeskripsikan kegiatan pelatihan kepenulisan dan pengajian filsafat, penelitian ini membantu untuk memahami bagaimana kontribusi masjid pada pengembangan intelektualitas jamaahnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan isu yang ada terkait dengan pengembangan literasi di masjid, juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori baru tentang peran masjid dalam literasi dan pendidikan, serta memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan dalam program-program pengembangan literasi lainnya di masjid.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk mendukung dan merumuskan program literasi yang melibatkan masjid menjadi pusat kegiatan pendidikan serta meningkatkan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap pendidikan.

### 3) Bagi Masyarakat

Program pelatihan kepenulisan dan pengajian yang diadakan di Masjid Jendral Sudirman diharapkan mampu meningkatkan minat membaca dan keterampilan dalam menulis bagi jamaah, juga mendorong jamaah untuk memiliki kesadaran minat membaca atau mengaji yang akan berkontribusi pada pengembangan intelektualitas jamaah.

## D. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang dianggap memiliki keterkaitan yang dijadikan acuan untuk melakukan penelitian, yaitu :

Hasil penelitian Dwi Adhe Nugraha dan Agnes Sunartiningsih yang berjudul “Masjid Sebagai Ruang Literasi” menunjukkan bahwa Masjid Jendral Sudirman memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan masyarakat melalui berbagai program, khususnya kegiatan belajar mengajar dan pengajian filsafat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan secara rutin mampu menarik minat aktif masyarakat yang merasakan manfaatnya dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, kegiatan berpikir yang diselenggarakan juga berhasil meningkatkan pemahaman dan minat baca

masyarakat yang mungkin sebelumnya kurang bersemangat dalam belajar menulis.<sup>16</sup>

Muhammad Nurdin, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Literasi di Masjid: Membangun Kesadaran dan Partisipasi Jamaah” menunjukkan bahwa metode penguatan literasi di masjid mampu membangun kesadaran dan minat jamaah dalam kegiatan literasi . Penelitian ini menemukan bahwa melalui program pembinaan seperti membaca, diskusi buku, dan *workshop* menulis, masjid berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi antar jamaah. Jamaah yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan minat membaca dan menulis, serta peningkatan rasa percaya diri dalam mengikuti ceramah dan kegiatan akademis. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang cukup menonjol, seperti minimnya sumber daya dan perubahan minat antar jamaah.

Nurdin menekankan perlunya dukungan dari pengurus masjid dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan adanya progres dalam program literasi. Secara umum penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif masjid dalam meningkatkan literasi sebagai bagian penting dari pengembangan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nugraha, Dwi Adhe, and Agnes Sunartiningsih. "Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 19.1 (2021): 139-165.

<sup>17</sup> Nurdin, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Literasi di Masjid: Membangun Kesadaran dan Partisipasi Jamaah . *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 78-90.

Siti Hidayati, dalam artikelnya yang berjudul “Optimalisasi Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Literasi: Strategi dan Tantangan” mengkaji potensi masjid sebagai pusat pengajaran dan pendidikan, serta tata cara optimalisasinya. Gagasan ini mengisyaratkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai tempat belajar yang efektif dengan menyelenggarakan program pendidikan yang terorganisasi. Namun, tantangan seperti perlunya pelatihan pengurus masjid dan perlunya kerja sama dari jamaah merupakan kendala yang harus diatasi. Gagasan ini merekomendasikan pelatihan pengurus masjid dan kerja sama dengan guru pendidikan untuk memajukan kecukupan program pendidikan di masjid.<sup>18</sup>

Mochammad Ridho,<sup>19</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah dan generasi Z (Strategi dakwah dan kajian filsafat di masjid jendral Sudirman)”, Mengkaji tentang bagaimana masjid jendral Sudirman menghadirkan budaya literasi melalui cara mengaji dan interaksi antara pemateri dan audiens serta upaya untuk merangkul generasi Z yang masih awam dan kurang familiar dalam kegiatan kajian keagamaan serta menawarkan inovasi tentang pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan generasi muda, dan juga penggunaan media sosial sebagai sarana menyebarkan dakwah yang menarik.

Abdul Wahid, Irfan Abu Bakar, DKK. Dalam bukunya yang berjudul “Masjid di Era Milenial-Arah Baru Literasi Keagamaan”

<sup>18</sup> Hidayati, S. (2020). Optimalisasi Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Literasi: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 7(1), 45-60.

<sup>19</sup> Ridho M, (2024), Dakwah dan generasi Z (strategi dakwah dan kajian filsafat di masjid jendral sudirman). 89-90.

diterbitkan oleh *Center for the Study of Religions and Culture* (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus buku ini adalah membahas perihal literasi keagamaan yang ada di Masjid dari sisi fungsi pendidikan, terutama bagaimana masjid bisa menjadi tempat untuk menghindari bibit-bibit radikalisme dan intoleransi dalam kehidupan beragama.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang lebih mendalam terhadap sejarah pelaksanaan Kelas Kepenulisan dan Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman, termasuk proses pembentukannya, dinamika pelaksanaan, dan keberlanjutan program. Penelitian ini juga menekankan hasil konkret yang diperoleh jamaah dari kedua program tersebut, baik dalam bentuk karya tulis maupun peningkatan kapasitas intelektual. Selain itu, penelitian ini mengulas secara spesifik peran masjid dalam mendorong transformasi sosial, membangun motivasi, dan meningkatkan keterlibatan jamaah, dengan konteks lokasi penelitian yang unik di lingkungan masjid yang berdekatan dengan pusat pendidikan tinggi di Yogyakarta.

---

<sup>20</sup> Abdul Wahid, Abubakar, DKK. Masjid Di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan. 2019. Center For Study Of Religion And Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

## E. Kajian Teori

### 1. Peran Masjid

Peran masjid memiliki posisi sentral dalam kehidupan, tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan keilmuan. Secara definisi, masjid adalah tempat beribadah yang di peruntukkan bagi umat islam yang berfungsi sebagai pusat kegiatan baik itu secara spiritual, sosial serta pendidikan. Secara bahasa, “masjid” berasal dari bahasa arab yang memiliki arti “tempat sujud”.<sup>21</sup>

Urgensi peran masjid saat ini meningkat, khususnya dalam pendidikan dan literasi, masjid menjadi sarana atau wadah untuk meningkatkan wawasan, minat baca dan keterampilan menulis di kalangan jamaah. Masjid memiliki karakteristik yang inklusif memungkinkan seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak dan remaja, muslim ataupun non muslim bisa terlibat dalam kegiatan yang di selenggarakan di masjid. Dengan program-program yang diselenggarakan seperti pengajian umum, kelas kepenulisan dan bedah buku, masjid mampu berkontribusi untuk menciptakan budaya literasi yang mumpuni di kalangan jamaah, hasilnya nanti adalah memperkaya

---

<sup>21</sup> Hosen, N. (2017). Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-140.

wawasan dan membentuk masyarakat dengan lingkungan yang cerdas dan memiliki pengetahuan.<sup>22</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Agama telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembinaan masjid di semua tingkatan. Terbukti dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.11/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Selain menyentuh aspek manajemen (idarah) dan sarana dan prasarana (ri'ayah), kebijakan Kemenag ini memperhatikan juga standar pemakmuran masjid (imarah), baik dari segi pelaksanaan ibadah (shalat), maupun pendidikan dan juga sosial. Dengan menjadikan masjid sebagai sarana pendidikan agama, pemerintah menganggap penting fungsi masjid sebagai lembaga literasi.<sup>23</sup>

Dalam konteks inilah, penelitian ini memposisikan Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta sebagai contoh nyata transformasi fungsi masjid menjadi pusat literasi dan pengembangan intelektual jamaah melalui Kelas Kepenulisan dan Ngaji Filsafat. Kedua program ini menjadi benang merah penelitian karena menunjukkan bagaimana masjid dapat berperan ganda: menguatkan nilai-nilai spiritual sekaligus membangun

---

<sup>22</sup> Irpan & Ayu, A. P. (2024). Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda: Peningkatan Minat Baca dan Pendidikan Islam Masyarakat. AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research,2(4),203-216.

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid [Keputusan Direktur Jenderal].

kapasitas berpikir kritis, keterampilan menulis, dan kesadaran literasi di tengah masyarakat.

## 2. Literasi

Literasi merupakan konsep multidimensi yang mencakup beragam keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu bentuknya adalah literasi baca-tulis, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi ini tidak hanya meliputi keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, membangun argumen, dan mengkomunikasikan ide secara efektif.<sup>24</sup>

Selain itu, perkembangan teknologi informasi melahirkan literasi digital, yaitu kemampuan mengakses, memahami, mengelola, menganalisis, dan menyebarkan informasi menggunakan perangkat teknologi secara efektif, kritis, dan etis. Literasi digital juga mencakup keterampilan menggunakan media sosial, mesin pencari, dan berbagai platform daring untuk kebutuhan personal maupun publik.<sup>25</sup>

Selanjutnya, Literasi budaya menjadi dimensi lain yang penting, yakni kesadaran dan pemahaman terhadap nilai, norma, kebiasaan, dan

---

<sup>24</sup> UNESCO, *Education for All: Literacy for Life*, EFA Global Monitoring Report, Paris: UNESCO, 2006, hlm. 147–150.

<sup>25</sup> Yoram Eshet-Alkalai, “Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era,” *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, Vol. 13, No. 1, 2004, hlm. 93–106

identitas suatu kelompok masyarakat, serta kemampuan menghargai perbedaan budaya dalam interaksi sosial. Literasi ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dan berpartisipasi aktif di lingkungan yang multikultural.<sup>26</sup>

Tidak kalah penting, dalam ranah ekonomi, literasi keuangan memiliki peran penting, yaitu pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan secara tepat, termasuk pengambilan keputusan mengenai tabungan, investasi, konsumsi, dan perencanaan jangka panjang.<sup>27</sup> Sementara itu, literasi sains mengacu pada kemampuan memahami konsep-konsep ilmiah, metode penelitian, dan penerapan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini juga mencakup kemampuan mengambil keputusan berdasarkan bukti ilmiah, sehingga relevan dalam kehidupan modern yang sarat informasi ilmiah.<sup>28</sup>

Terakhir, literasi pemberdayaan masyarakat merujuk pada kapasitas individu dan kelompok untuk mengakses informasi, mengembangkan kesadaran kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses sosial, ekonomi, serta politik guna meningkatkan kualitas hidup dan memperjuangkan hak-haknya.<sup>29</sup> Literasi ini menekankan pada aspek partisipasi dan

---

<sup>26</sup> E.D. Hirsch, *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*, Boston: Houghton Mifflin, 1987, hlm. 12–15.

<sup>27</sup> OECD, *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*, Paris: OECD Publishing, 2013, hlm. 144–146.

<sup>28</sup> National Research Council, *National Science Education Standards*, Washington DC: National Academy Press, 1996, hlm. 22–25.

<sup>29</sup> Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York, NY: Continuum.

transformasi sosial, sehingga tidak hanya mengandalkan pengetahuan, tetapi juga mendorong aksi nyata di masyarakat.

### 3. Transformasi Sosial

Perubahan sosial mengacu pada perubahan signifikan dalam struktur sosial, budaya, dan nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks literasi masyarakat, perubahan sosial dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sebagai hasil dari program-program literasi di masjid. Literasi tidak hanya memperluas pengetahuan individu, tetapi juga membantu memperkuat jaringan sosial dan kerjasama dalam suatu komunitas.<sup>30</sup> Program literasi seperti pelatihan menulis dan pengajian filsafat di masjid dapat mendorong perubahan positif pada sikap dan perilaku masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi, masyarakat tidak hanya menjadi lebih terdidik, tetapi juga lebih aktif dalam bersosialisasi dan beragama. Hal ini mengarah pada peningkatan kesadaran sosial dan keterlibatan dengan isu-isu yang memengaruhi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program literasi di masjid menciptakan ruang pertukaran ilmu dan pengalaman di kalangan masyarakat, yang memperkuat solidaritas timbal balik. Sebagai contoh, komunitas yang terlibat dalam diskusi filsafat dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan sosial, yang pada akhirnya

---

<sup>30</sup> *Ibid*

memengaruhi pola pikir serta perilaku kolektif mereka dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Masjid juga berperan sebagai pusat transformasi sosial melalui berbagai aktivitas literasi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan modern. Sebagai contoh, penelitian di Masjid Jogokariyan Yogyakarta menunjukkan bahwa aktivitas literasi berbasis agama dapat membentuk solidaritas keagamaan sekaligus mendorong gerakan ekonomi-politik berbasis komunitas.<sup>32</sup> Selain itu, gerakan pembaruan (tajdid) seperti kajian tafsir Al-Qur'an atau filsafat di masjid telah terbukti meningkatkan kapasitas intelektual jamaah sekaligus memperkuat hubungan sosial antaranggota komunitas.<sup>33</sup>

#### 4. Program Kelas Kepenulisan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Kelas Kepenulisan di Masjid Jenderal Sudirman terbukti menjadi salah satu program strategis dalam upaya peningkatan keterampilan menulis di kalangan jamaah masjid dan masyarakat umum yang berpartisipasi. Data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mengasah kemampuan menulis sekaligus memacu kreativitas peserta. Sasaran

---

<sup>31</sup> Irpan, & Ayu, A. P. (2024). Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda: Peningkatan Minat Baca dan Pendidikan Islam Masyarakat. *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(4), 203-216.

<sup>32</sup> Aziz Faiz, A. (2023). The appropriation of Islamic literacy by middle-class Muslims in Jogokariyan and Sudirman Mosques, Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 7(1), 37–50

<sup>33</sup> Imtiyaz, M. (2023). Gerakan tajdid sebagai respon perubahan sosial masyarakat di Jamaah Masjid Darul Hikmah Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Imtiyaz*, 7(2), 1–15

kegiatan ini meliputi jamaah masjid, remaja, dan mahasiswa yang memiliki minat pada dunia kepenulisan.

Materi pelatihan yang diberikan berfokus pada menulis kreatif, penyusunan karya tulis ilmiah, serta teknik revisi dan penyuntingan untuk mengembangkan kualitas tulisan peserta. Selain itu, penelitian menemukan bahwa program ini juga berkontribusi dalam memfasilitasi distribusi karya peserta melalui media publikasi masjid dan jaringan komunitas literasi, sehingga mampu menyebarkan wawasan ke khalayak yang lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kelas Kepenulisan tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga berhasil menginisiasi komunitas menulis yang berperan aktif dalam mendukung peningkatan literasi di masyarakat.<sup>34</sup>

Masjid Jendral Sudirman (MJS) sejak April 2013 telah mengadakan serangkaian kegiatan yang mengasah intelektualitas dan kebudayaan. Program literasi di MJS dimulai dengan kelas "Menulis di Masjid" pada April 2016, yang kemudian memunculkan komunitas literasi bernama MJS Project. Komunitas ini beranggotakan peserta kajian yang tertarik pada proyek penulisan bersama. MJS Project juga menghidupkan penerbitan masjid, MJS Press, dan website [mjscolombo.com](http://mjscolombo.com) sebagai wadah publikasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Masjid Jendral Sudirman. (n.d.). Masjid Jendral Sudirman.*

<sup>35</sup> *Masjid Jendral Sudirman. (2017, 8 Desember). Program literasi masjid - Masjid Jendral Sudirman. Diakses dari <https://mjscolombo.com/program-literasi-masjid.html>*

Program literasi masjid di MJS mencakup berbagai kelas, seperti kelas ilustrasi, menulis esai, menulis artikel populer, dan *layout* pamphlet. Kelas menulis tidak hanya berorientasi pada proyek penulisan buku, tetapi juga pada penulisan buletin Jumat dan konten *website*. Buletin Jumat MJS, yang telah terbit sejak 2007, menjadi salah satu tonggak literasi masjid dengan menyajikan tulisan yang relevan dan mudah dipahami.<sup>36</sup>

### 5. Teori Peran Takmir dalam Menunjang Program di Masjid

Dalam literatur manajemen masjid, peran takmir umumnya dikategorikan dalam tiga fungsi utama: idārah (manajemen), imārah (pemakmuran spiritual dan pendidikan), dan ri'āyah (pemeliharaan sarana). Fungsi ini mencakup perencanaan program, pengelolaan administrasi, penyelenggaraan kegiatan ibadah dan pendidikan, serta perawatan fasilitas agar masjid dapat menjadi pusat aktivitas jamaah secara optimal.<sup>37</sup>

Studi di Nusa Tenggara Barat menegaskan bahwa kapasitas takmir dapat diperkuat melalui pelatihan yang berorientasi pada pengelolaan program pemberdayaan, baik di bidang pendidikan maupun ekonomi jamaah. Pelatihan dengan metode interaktif seperti ceramah, diskusi, dan praktik terbukti meningkatkan kompetensi takmir dalam merancang dan mengelola kegiatan yang berdampak langsung pada jamaah.<sup>2</sup>

---

<sup>36</sup> MJS. (2024). Laporan Program Literasi Masjid: Kelas Menulis dan Buletin Jumat. Dokumen internal MJS.

<sup>37</sup> D. Hafidhuddin & H. Tanjung, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

Dalam konteks Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas takmir yang saat ini mengelola program merupakan mantan aktivis Muslim mahasiswa dan jamaah awal kajian filsafat yang telah terlibat sejak program ini mulai digagas. Latar belakang tersebut membentuk karakter kepemimpinan takmir yang visioner, terbuka pada diskusi lintas keilmuan, dan responsif terhadap isu-isu sosial. Mereka memanfaatkan pengalaman organisasi dan jejaring komunitas untuk merancang program literasi yang tidak hanya berfokus pada penguatan spiritual, tetapi juga pada peningkatan kapasitas intelektual jamaah, seperti Kelas Kepenulisan dan Ngaji Filsafat.

Transformasi ini sejalan dengan tren digitalisasi pengelolaan masjid, di mana takmir mulai mengintegrasikan teknologi informasi untuk publikasi kegiatan, dokumentasi materi kajian, dan distribusi karya tulis jamaah. Dengan demikian, takmir tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi masjid, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan penggerak literasi di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>38</sup>

#### 6. Teori Komunikasi dan Interaksi Sosial

Paulo Freire, dalam teorinya tentang komunikasi sosial, menekankan pentingnya pendidikan dialogis, pengembangan kesadaran kritis, dan komunikasi partisipatif sebagai cara untuk memberdayakan

---

<sup>38</sup> M. Nasir, “Digitalisasi Manajemen Masjid: Peluang dan Tantangan,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1 (2020), hlm. 45–59.

masyarakat. Konsep-konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan program literasi di masjid, yang sering kali berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan komunitas.

Pertama, pendidikan dialogis yang ditekankan oleh Freire mengajarkan bahwa proses belajar harus melibatkan dialog dua arah antara pengajar dan peserta didik. Hal ini dapat diterapkan dalam kegiatan literasi di masjid, seperti diskusi setelah salat atau kajian kitab maupun kajian filsafat, di mana jemaah tidak hanya mendengarkan narasumber tetapi juga dapat bertanya dan berbagi pendapat. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memberdayakan.<sup>39</sup>

Kedua, Freire juga menekankan pentingnya pengembangan kesadaran kritis (conscientizaçāo), yaitu kemampuan untuk memahami dan menganalisis realitas sosial di sekitar. Dalam konteks literasi di masjid, program-program seperti kajian Al-Qur'an dapat dikembangkan untuk tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca teks agama tetapi juga membahas isu-isu sosial seperti keadilan, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Dengan cara ini, jemaah didorong untuk berpikir kritis tentang kehidupan mereka dan peran mereka dalam

---

<sup>39</sup> Prayoga, Dimas Agung. "Konsep Pemikiran Humanistik Paulo Freire Dan Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Agama Islam." Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

masyarakat.<sup>40</sup>

Ketiga, komunikasi partisipatif menjadi elemen penting dalam teori Freire. Ia percaya bahwa setiap individu harus dilibatkan dalam proses pendidikan agar merasa memiliki peran aktif. Di masjid, komunikasi partisipatif dapat diwujudkan melalui pelibatan jemaah dalam merencanakan kegiatan literasi atau memilih tema kajian yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini membuat program literasi lebih inklusif dan sesuai dengan konteks komunitas.<sup>41</sup>

Selain itu, Freire membedakan antara literasi fungsional (kemampuan teknis membaca dan menulis) dan literasi kritis (kemampuan menganalisis). Literasi di masjid dapat mengintegrasikan kedua jenis literasi ini dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang makna ayat-ayatnya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, teori Paulo Freire memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan mengembangkan program literasi

---

<sup>40</sup> Suriani, "Konsep Pendidikan Paulo Freire dalam Pembentukan Karakter Ditinjau dari Pendidikan Islam." skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alaudin Makassar (2022)

<sup>41</sup> Kesuma, Iwan & Ibrahim, "Pedagogik Literasi Kritis; Sejarah, Filsafat Dan Implementasinya."

di masjid sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis agama.

## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang akan diambil oleh peneliti. Peneliti menentukan lokasi dan subjek dalam penelitian ini dengan mencari lokasi dan subjek yang mendukung penelitian ini, dan juga memenuhi persyaratan dalam penelitian serta yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, tepatnya pada Jl. Rajawali No.10, Demangan Baru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid ini menjadi ruang belajar bagi anak-anak muda dengan berbagai program yang telah ada, seperti adanya kajian filsafat, kajian rutin yang bersifat serial, sampai dengan ruang literasi.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis keadaan partisipan penelitian apa adanya karena partisipanlah yang paling memahami tentang dirinya bukan dari dugaan peneliti. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus mampu melakukan wawancara mendalam serta observasi agar

partisipan penelitian dapat bercerita dengan leluasa dan dampaknya adalah data yang diperoleh baik dan dapat dianalisis (Nurlan, 2019).<sup>42</sup>

### 3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.<sup>43</sup> Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.

Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pengurus Takmir Masjid

Pengurus takmir masjid dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di masjid, termasuk kegiatan ngaji filsafat. Informasi dari pengurus takmir, dalam hal ini Mas Wahid selaku Ketua Takmir Masjid Jenderal Sudirman, diharapkan dapat memberikan gambaran yang

---

<sup>42</sup> Nurlan, F. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif. CV. Pilar Nusantara

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85.

komprehensif mengenai kebijakan, dukungan, serta dinamika pelaksanaan ngaji filsafat di masjid.

b. Peserta Ngaji Filsafat

Informasi dari peserta ini sangat penting untuk memahami motivasi, pengalaman, dan pemahaman Peserta ngaji filsafat dipilih sebagai informan utama karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran dan diskusi filsafat. Informasi dari peserta ini sangat penting untuk memahami motivasi, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peserta yang menjadi informan meliputi Ahmad David, Putri Inayah, Doni Firmansyah, dan Muhammad Caesar.

c. Pemateri Ngaji Filsafat, yaitu Dr. Fahrudin Faiz

Pemateri ngaji filsafat merupakan sumber utama yang memiliki pengetahuan mendalam dan otoritas dalam penyampaian materi. Dr. Fahrudin Faiz dipilih secara khusus karena perannya sebagai fasilitator utama dalam kegiatan ngaji filsafat yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti melakukan pendekatan secara langsung kepada informan yang memenuhi kriteria tersebut untuk mendapatkan persetujuan dan kesediaan mereka sebagai partisipan penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang

komprehensif dan valid mengenai aktivitas dan pemahaman ngaji filsafat di lingkungan masjid.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui teknik pengumpulan seperti wawancara dan observasi. Data ini bersifat asli dan mentah, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai situasi dan kondisi yang diteliti.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus takmir masjid serta peserta kajian filsafat sebagai sumber informasi utama.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, arsip, atau laporan yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data sekunder biasanya dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelaah dan memanfaatkan berbagai dokumen sebagai bahan penelitian tanpa harus mengambil data secara langsung dari objek penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 45.

<sup>45</sup> DQLab, "Metode Pengumpulan Data Sekunder dalam Proses Penelitian," DQLab.id, diakses 9 Mei 2025.

## 5. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang secara langsung memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih terdiri dari pengurus takmir Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, peserta kajian filsafat, serta Dr. Fahrudin Faiz sebagai pemateri kajian filsafat.

### b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), Objek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian berfokus pada Peran masjid dalam literasi jamaah: Studi kasus pelatihan dan pengajian filsafat di masjid jenderal sudirman yogyakarta.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dokumentasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Vol. 23). ALFABETA, CV.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan merupakan proses melihat, mengamati, mencatat, dan mencermati secara sistematis terhadap kejadian yang tampak di lapangan. Tujuannya untuk menguraikan pengamatan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (pengamatan terlibat), sementara dalam prosesnya menggunakan jenis partisipasi pasif. Jenis partisipasi pasif ialah peneliti hadir saat kegiatan sedang berlangsung tetapi tidak aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan melakukan pengamatan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kepekaan peneliti dalam mengaplikasikan teknik-teknik pengumpulan data lainnya, seperti: wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung guna untuk mencari data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, pengamatan (*observasi*) dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dalam menunjang pengumpulan data yang dilakukan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan

informasi dari informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik wawancara mendalam ialah interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara spesifik dengan cara tanya jawab secara spontan tanpa pedoman wawancara. Dengan menggunakan wawancara mendalam tanpa adanya pedoman wawancara dapat memberikan kesempatan peneliti untuk mengeksplorasi serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sudut pandang informan. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan informannya yaitu individu yang paham dengan kasus yang sedang dikaji oleh peneliti. Hal ini perlu dilakukan agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dibuktikan dengan data dokumentasi yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah Dr. Fahruddin Faiz selaku narasumber pengajian filsafat, takmir masjid, dan penanggung jawab program kelas kepenulisan.

### SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan sumber data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Tujuannya untuk menyempurnakan sumber data penelitian, seperti sumber tertulis, gambar, dan karya-karya yang dapat membantu dalam melengkapi hasil penelitian. Hasil data dari wawancara dan pengamatan akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi foto atau arsip dokumen penting yang telah ada sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan serangkaian kegiatan yang ada di Masjid Jendral Sudirman dengan menggunakan kamera *handphone* saat melakukan pengamatan dan melakukan *recording* saat melakukan wawancara secara langsung. Selain itu juga menggunakan arsip dokumentasi kegiatan yang telah ada sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil data pendukung secara mendalam dalam memahami serangkaian kegiatan yang ada di tempat tersebut.

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

### 7. Validitas Data

Validitas data adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan variabel atau fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam konteks penelitian, validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Validitas data juga

berarti kebenaran dan kejujuran dalam gambaran, penjelasan, interpretasi, serta simpulan yang diperoleh dari laporan penelitian.<sup>47</sup>

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informan atau dokumen. Data tentang kelas kepenulisan dan pengajian filsafat di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta dapat diperoleh dari wawancara dengan pengurus masjid, peserta kajian, dan narasumber pengajian. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber ini kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi dan perbedaan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh dan valid.<sup>48</sup>

#### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Misalnya, untuk satu informan, penulis melakukan wawancara mendalam, observasi langsung saat kajian filsafat berlangsung, serta menganalisis dokumen atau arsip terkait kegiatan tersebut. Dengan membandingkan hasil dari teknik yang berbeda terhadap sumber

---

<sup>47</sup> Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

<sup>48</sup> Sutama. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surakarta: Fairuz Media

yang sama, peneliti dapat memvalidasi kebenaran data yang diperoleh.

## 8. Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dan informasi yang diperoleh dari informan melalui teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan dicatat dalam bentuk catatan penelitian yang meliputi catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses mendengar, melihat, dan mencatat secara objektif tanpa penambahan opini atau interpretasi dari penulis. Sementara itu, catatan reflektif memuat kesan, pesan, serta komentar peneliti terkait dengan temuan yang diperoleh di lapangan selama wawancara dengan informan.

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data informasi dan fakta yang ada di lapangan. Menurut Miles & Huberman, Pada analisis data terdapat tiga proses dalam pengumpulan data yaitu seperti: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada proses ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi, fakta, dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data dapat diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang berasal dari catatan lapangan sehingga data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi lebih terorganisir dan mudah dipahami. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyingkirkan data yang kurang relevan dan menyoroti informasi yang paling penting, sehingga gambaran fenomena yang diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya membantu dalam menyederhanakan data, tetapi juga mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan yang valid serta mendalam terhadap objek penelitian.<sup>49</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menguraikan data dengan menggunakan teks naratif yang mengaitkan fakta-fakta yang ada sehingga membentuk suatu kesatuan data yang utuh. Dalam proses ini, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti narasi, diagram, bagan, atau skema yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar data tertentu. Dengan demikian, penyajian data membantu peneliti dalam menghubungkan dan memahami keterkaitan

---

<sup>49</sup> Penerbit Deepublish, "Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, dan Contohnya," diakses 9 Mei 2025,

antar data sehingga memudahkan dalam menangkap apa yang sebenarnya terjadi dalam fenomena yang diteliti.<sup>50</sup>

### c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penafsiran atau menjelaskan data dengan terstruktur. Dalam proses ini, peneliti dapat menarik benang merah atau menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data yang telah dikumpulkan. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan pengecekan sehingga dapat menguraikan hasil penelitiannya. Dengan demikian, proses verifikasi data dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dengan menunjukkan data secara valid.<sup>51</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas guna mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini secara sistematis, sehingga peneliti menetapkan ada lima sistematika pembahasan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menggambarkan urgensi penelitian ini. Di bagian rumusan masalah berisi tentang fokus masalah kajian yang akan dibahas. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang maksud atau arah tujuan dari

---

<sup>50</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994).

<sup>51</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ed. 26). Bandung: Alfabeta.

pertanyaan penelitian dengan menguraikan manfaat secara teoretis maupun praktis Kemudian kerangka teori berisi tentang menjelaskan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, metode penelitian berisi tentang cara menganalisis dalam memperoleh data. Sementara sistematika pembahasan berisi tentang menguraikan gambaran secara garis besar yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami arah penelitian ini. Pada bagian latar belakang masalah, peniliti menjelaskan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Bab II, berisi tentang deskripsi umum dari lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum dari objek penelitian. Di bagian ini memuat dua hal yaitu gambaran terkait Implementasi Kelas Kepenulisan dan Pengajian Filsafat. Kemudian menguraikan terkait manfaat yang dirasakan oleh jamaah Masjid Jendral Sudirman.

Bab III, pada bab ini berfokus pada hasil penelitian serta pembahasan yang sesuai dengan perumusan masalah diatas. Menguraikan terkait implementasi kelas kepenulisan dan Pengajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman, dan manfaat yang dirasakan jamaah masjid.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian secara keseluruhan yang diperoleh berdasarkan hasil data di lapangan dengan cara analisis dan interpretasi data. Kemudian terdapat saran dan kritik hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk kedepannya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bab ini menyajikan simpulan akhir dari hasil penelitian mengenai peran Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta dalam meningkatkan literasi jamaah, yang dilakukan melalui dua program utama, yakni pelatihan kepenulisan dan pengajian filsafat. Kesimpulan disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan serta hasil analisis mendalam yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, refleksi terhadap proses pelaksanaan program menjadi bagian penting dalam penyusunan kesimpulan ini. Dengan demikian, sejumlah kesimpulan yang merangkum hasil utama penelitian dapat disampaikan sebagai berikut :

##### **1. Peran Masjid dalam Meningkatkan Literasi Jamaah**

Pelatihan kepenulisan yang dilaksanakan di Masjid Jenderal Sudirman terbukti menjadi langkah inovatif dalam membangun budaya literasi di kalangan jamaah. Tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis menulis, kelas ini juga menanamkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan sistematis. Melalui kegiatan ini, jamaah didorong untuk menggali ide-ide orisinal, menyampaikan gagasan secara percaya diri, dan membiasakan diri dengan lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan kolaboratif. Interaksi yang terbangun dalam kelas menciptakan suasana diskusi aktif, saling tukar pikiran, dan pemahaman terhadap berbagai persoalan keagamaan maupun sosial yang berkembang.

Dengan demikian, kelas kepenulisan tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga membentuk watak intelektual dan kepedulian sosial jamaah.

## 2. Pelaksanaan, Manajemen, dan Keberlanjutan Program Literasi

Kegiatan ngaji filsafat yang berlangsung secara rutin di MJS lahir dari kebutuhan jamaah akan ruang diskusi yang lebih dalam dan kontekstual dalam memahami isu-isu keagamaan serta kemanusiaan. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini berkembang menjadi salah satu program unggulan masjid, berkat pendekatan komunikatif dan aplikatif dari Dr. Fahrudin Faiz sebagai pemateri utama. Kajian filsafat ini mengilustrasikan pergeseran fungsi masjid dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat pembelajaran intelektual yang terbuka dan reflektif. Dalam prosesnya, jamaah tidak hanya dikenalkan pada pemikiran filsafat, tetapi juga dibimbing untuk mengaitkan teori-teori tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang humanis dan kontekstual, jamaah diajak untuk berpikir reflektif, kritis, dan analitis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

## 3. Dampak Ngaji Filsafat terhadap Literasi dan Kehidupan Sosial Jamaah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan jamaah dalam kegiatan pengajian filsafat berdampak positif terhadap kemampuan literasi mereka. Terdapat peningkatan minat dalam membaca, kemampuan dalam berpikir kritis dan reflektif, serta keterampilan menyampaikan pendapat secara terstruktur. Kegiatan ini turut menjadi

wadah untuk membangun jejaring sosial antarjamaah, menciptakan budaya diskusi yang terbuka dan saling menghargai perbedaan pandangan. Di samping itu, aspek psikososial jamaah pun terpengaruh secara positif—terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, kestabilan emosi, serta kemampuan dalam menghadapi tekanan hidup. Suasana pengajian yang hangat, terbuka, dan suportif menjadikan kegiatan ini tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga menyentuh sisi kemanusiaan jamaah secara lebih mendalam.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi guna memperkuat keberlanjutan serta memperluas dampak dari program literasi yang dijalankan oleh Masjid Jenderal Sudirman:

### 1. Optimalisasi Kanal YouTube

Penulis menyarankan agar pengelolaan kanal YouTube Masjid Jenderal Sudirman untuk secara konsisten membagikan cuplikan-cuplikan penting dari ceramah Dr. Fahrudin Faiz. Potongan video tersebut bisa seperti menyoroti momen inspiratif dan reflektif agar dapat menjangkau audiens yang tidak dapat hadir secara langsung, sekaligus memperluas pengaruh pemikiran filsafat kepada masyarakat yang lebih luas.

### 2. Penyelenggaraan Live Streaming

Agar kajian filsafat lebih inklusif, penulis menyarankan untuk

mengadakan siaran langsung (live streaming) secara berkala. Dengan demikian, jamaah yang berhalangan hadir secara fisik tetap dapat mengikuti materi secara real-time dan merasa terhubung dengan komunitas belajar di masjid.

### 3. Sesi Nonton Bersama Sebagai Pemantik Diskusi

Sebelum pelaksanaan pengajian bulanan, pihak Masjid Jendral Sudirman dapat mengadakan pemutaran film dokumenter atau karya sinema lainnya yang relevan dengan tema filsafat yang akan dibahas. Kegiatan ini dapat merangsang pemikiran awal peserta sekaligus memperkuat interaksi sosial antarjamaah.

### 4. Penguatan Kolaborasi antara Kelas Kepenulisan dan Ngaji Filsafat

Sinergi antara program kepenulisan dan pengajian filsafat perlu terus diperkuat. Salah satu bentuk integrasi yang dapat dilakukan adalah melalui pengumuman ajakan untuk menulis yang disampaikan oleh takmir masjid agar jamaah ikut menulis secara reflektif pasca pengajian atau forum diskusi kelompok kecil yang nantinya karya tulis tersebut dikirimkan ke Email MJS Press untuk di kelola dan dipilih beberapa tulisan yang layak untuk tayang di website MJS Press. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk menyerap gagasan secara mendalam sekaligus mengekspresikannya melalui karya tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdika Permana. *Transformasi Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta Dalam Pengembangan Literasi Keagamaan dan Kebudayaan.* Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019.
- AswajaNews. "Masjid Jenderal Sudirman Jogja, Tempat Favorit Anak Muda Belajar Filsafat." 2024.
- Aziz Faiz, A. "The Appropriation of Islamic Literacy by Middle-Class Muslims in Jogokariyan and Sudirman Mosques, Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 7(1), 37–50, 2023.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Pendidikan 2021.* Jakarta: BPS, 2021.
- Catatan Merawat Ingat - Masjid Jendral Sudirman. mjscolombo.com, 2021.
- DQLab. "Metode Pengumpulan Data Sekunder dalam Proses Penelitian." DQLab.id. Diakses 9 Mei 2025.
- Dwi Adhe Nugraha & Agnes Sunartiningsih. "Masjid Sebagai Ruang Literasi." Dalam Muhammad Nurdin, *Strategi Pemberdayaan Literasi di Masjid: Membangun Kesadaran dan Partisipasi Jamaah.*
- Erchan, N., & Masduki, Y. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan." *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(1), 15-25, 2023.
- Fahrudin Faiz. "Ngaji Filsafat: Menemani Pencarian Makna Hidup." Ceramah di Masjid Jenderal Sudirman, Yogyakarta, 2024.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed.* New York: Continuum, 1970.
- Gee, James Paul. *Social Linguistics and Literacies: Ideologies in Discourses* (5th ed.). Routledge, 2015.
- Hasil wawancara dengan Abdul Wahid, Ketua Takmir Masjid Jendral Sudirman, 27 Mei 2025.

Hasil wawancara dengan Ahmad David, Peserta Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman, 19 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan Doni Firmansyah, Peserta Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman, 25 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan Dr. Fahrudin Faiz, Pemateri Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman, 16 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan Muhammad Caesar, Peserta Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman, 25 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan Putri Inayah, Peserta Kajian Filsafat di Masjid Jendral Sudirman, 25 Juni 2025.

Hidayat, Rahmat. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 2022.”

Kusnadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Lestari, Sri. “Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan*, 5(1), 2021.

Masjid Jenderal Sudirman. *Profil dan Sejarah Masjid*. Yogyakarta: DKM Masjid Jenderal Sudirman, 2023.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hills: Sage, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

MJS Project. “Sejarah Kelas Menulis Masjid Jenderal Sudirman.” [mjscolombo.com](http://mjscolombo.com), 2024.

Nurdin, Muhammad. *Strategi Pemberdayaan Literasi di Masjid: Membangun Kesadaran dan Partisipasi Jamaah*. Jakarta: Kencana, 2020.

Nugroho, Widi. "Budaya Literasi di Kalangan Pemuda Masjid." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2022.

Perpustakaan Nasional RI. *Statistik Perpustakaan 2022*. Jakarta: Perpusnas, 2022.

Ridwan, Muhammad. "Masjid sebagai Pusat Literasi dan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(1), 2022.

Satori, Djam'an, & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supriyadi. "Pengembangan Peran Masjid dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat." *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 45–58, 2022.

Suyadi. *Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Digital*. Yogyakarta: Kaukaba, 2021.

Syamsudin, Andi. *Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2020.

Tempo.co. "Tingkat Literasi Indonesia Rendah, Peringkat ke-2 Terbawah Dunia." Tempo.co, 2020.

UNESCO. *Global Literacy Report 2020*. Paris: UNESCO, 2020.

Wawancara dengan tokoh literasi Heru Salim oleh Komunitas MJS Project, 2024.

Wahid, Abdul. "Perekutan dan Sistem Pembelajaran Kelas Menulis MJS Project." Wawancara, 27 Mei 2025.

Wahid, Abdul. "Kegiatan Literasi dan Agenda Komunitas MJS Project." Wawancara, 27 Mei 2025.

Wibowo, Andi. "Pengelolaan Media Digital oleh Masjid untuk Pemberdayaan Literasi." *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 8(2), 2023.

Yahya, Muhammad. *Pendidikan Islam dan Penguatan Literasi*. Jakarta: Kencana, 2019.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: SAGE, 2018.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2011.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2013.

Zulfikar, Ahmad. "Literasi Digital dan Pemberdayaan Pemuda Masjid." *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 2022.

